

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia adalah negara yang kaya itu terbukti dengan beranekaragam suku, bahasa, budaya serta tradisi yang dijalankan oleh masyarakatnya, bukan hanya itu Indonesia juga dikenal memiliki beranekaragam tumbuhan yang tumbuh di dataran Indonesia. Keanekaragaman jenis tumbuhan di Indonesia memiliki berbagai potensi. Diantaranya, ada banyak tumbuhan yang memiliki potensi sebagai tanaman obat.

Adanya senyawa aktif pada tumbuhan yang sangat berpotensi sebagai sumber antimikroba baru, terbukti secara alamiah dan mengurangi efek samping bila dibandingkan dengan dengan antimikroba yang berasal dari bahan kimia yang ada mengakibatkan pemanfaatan serta penggunaan tumbuhan sebagai bahan obat herbal umum terjadi. Bawang merah merupakan salahsatu tumbuhan yang memiliki potensi itu (Nath , *et. al.*, 2010)

Bawang merah dikenal di masyarakat sebagai bahan yang memiliki aroma dan rasa sedap yang mempunyai fungsi sebagai bumbu masakan (Kumar, *et. al.*, 2010). Sebagai bahan obat, bawang merah dipercaya dapat menyembuhkan luka luar maupun luka bagian dalam (Cahyono, 2005). Disamping itu bawang merah mempunyai kandungan diantaranya adalah flavonoid ( Soebagio, *et. al.*, 2007).

Flavonoid adalah suatu senyawa polifenol yang mempunyai fungsi sebagai senyawa antibakteri dengan membentuk senyawa kompleks terhadap protein

ekstraseluler yang mengganggu integritas membrane sel bakteri ( Wijaya,*et. al.*, 2014). Selain itu menurut (Anggraini, 2008) flavonoid memiliki efek antiinflamasi dimana berfungsi sebagai antiradang dan mampu mencegah kekakuan dan nyeri. Flavonoid juga berfungsi sebagai antioksidan yang mampu menghambat zat yang bersifat racun (Atmajaya, 2007).

Kulit adalah pertahanan pertama dan bagian terluas dari tubuh yang memiliki fungsi sebagai pelindung tubuh dari bahaya fisik dan dari bahan kimia. Biasanya pada kulit terjadi luka, beberapa luka yang terjadi pada kulit diantaranya luka gores, luka infeksi, dan luka bakar. Luka yaitu rusaknya sebagian fungsi jaringan dalam tubuh, yang mengakibatkan terjadinya kehilangan sebagian maupun seluruh fungsi dari organ, terjadinya pendarahan, munculnya bakteri serta akibat yang lebih parah adalah kematian sel (Muthalib, *et. al.*, 2013)

Luka adalah keadaan yang dapat terjadi ketika kulit terpapar suhu atau pH, zat kimia, gesekan, trauma tekanan, dan radiasi dikarenakan kerusakan kontinuitas kulit, mukosa, membran dan tulang atau orang tubuh lain (Manjoer, 2000). Untuk melindungi kulit dari berbagai bahaya yang akan terjadi ada beberapa sediaan topikal yang mampu mempercepat penyembuhan pada kulit yang mengalami luka diantaranya adalah krim. Krim merupakan salah satu bentuk sediaan yang digunakan untuk mengatasi berbagai masalah yang berhubungan dengan kulit. Krim merupakan salah satu sediaan semipadat yang dimaksudkan untuk pemakaian luar yang pemakaiannya dengan cara dioleskan pada bagian kulit yang sakit.

Krim adalah suatu sistem emulsi yang termasuk dalam sediaan semipadat dengan penampilan tidak jernih, berbeda dengan salep yang tembus cahaya. Konsistensi dan sifat rheologisnya tergantung pada jenis emulsinya, apakah jenis air dalam minyak atau minyak dalam air, dan juga sifat zat padat pada fase internal (Lachman, 1986). Sediaan krim dipilih karena mempunyai keuntungan dimana dapat menyejukan bagian kulit yang mengalami peradangan, dapat mengurangi rasa gatal dan rasa sakit pada luka (Muntiaha *et. al.*, 2014).

Penelitian sebelumnya telah dilakukan penelitian antibakteri ekstrak etanol umbi lapis bawang merah terhadap pertumbuhan *Staphylococcus aureus* dan *Eschericia coli* dimana dihasilkan ekstrak etanol umbi lapis bawang merah memiliki daya antibakteri terhadap bakteri *Staphylococcus aureus* tetapi tidak dengan bakteri *Eschericia coli* (Surono, 2013) dan menurut penelitian yang dilakukan Soebagio *et.,al* (2013) dengan judul penelitian pembuatan gel dengan aquapec HV-505 dari ekstrak umbi bawang merah sebagai antioksidan menghasikan ekstrak dari bawang merah mempunyai aktivitas antioksidan 1/17 kali vitamin C

Berdasarkan penelitian dan pengalaman empiris bahwa bawang merah mempunyai aktifitas antibakteri dan dapat dijadikan gel, maka untuk melanjutkan penelitian penulis membuat sediaan dalam bentuk krim dan melakukan pengujian efektivitasnya terhadap penyembuhan luka pada kulit kelinci.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan permasalahannya adalah :

1. Apakah ekstrak etanol dari umbi bawang merah (*Allium cepa* L) dapat diformulasikan dalam bentuk sediaan krim?
2. Bagaimana efektifitas krim ekstrak etanol umbi bawang merah (*Allium cepa* L) untuk penyembuhan luka ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Membuat formulasi krim ekstrak etanol umbi bawang merah(*Allium cepa* L)
2. Mengetahui efek krim ekstrak etanol umbi bawang merah(*Allium cepa* L) terhadap penyembuhan luka.

## **1.4 Manfaat**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya bagi :

1. Mahasiswa / peneliti, sebagai bahan informasi penelitian ilmiah yang baik untuk dikembangkan lebih lanjut.
2. Instansi, sebagai bahan penelitian ilmiah yang dapat menunjang untuk pembelajaran kedepan.
3. Masyarakat, sebagai bahan informasi bagi masyarakat bahwa ekstrak bawang merah (*Allium cepa* L) dapat dijadikan sebagai obat